

REFLEKSI MATA KULIAH PEMAHAMAN TENTANG PESERTA DIDIK DAN PEMBELAJARANNYA PADA PROGRAM PPG PRAJABATAN PENDIDIKAN FISIKA

Dessy Rovita Purwandari*, Destya Restu Saputri, Isma Indah Pratiwi, Laras Andaru Palupi, Tika Resti Pratiwi, Masturi

Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author: dessyrovitaa12@gmail.com

ABSTRAK

Mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya merupakan salah satu mata kuliah yang penting dalam program pendidikan. Tujuan dari mata kuliah ini adalah membantu calon pendidik atau mahasiswa yang akan menjadi guru untuk memahami dan mengembangkan peserta didik secara holistik. Mata kuliah memperluas pemahaman calon pendidik atau mahasiswa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui analisis dokumen. Refleksi mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan dan peningkatan pengajaran. Hasil penelitian adalah pemahaman yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta perbaikan dan pengembangan yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam mata kuliah tersebut. Refleksi mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk memperluas pemahaman tentang mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya serta untuk mengidentifikasi metode evaluasi yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas perkuliahan secara menyeluruh.

Kata kunci: refleksi, pemahaman peserta didik, pendidikan profesi guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia berarti mendidik manusia dari yang “tidak mampu” menjadi “mampu” dari seorang yang “tidak berdaya” menjadi “sumber daya”. Pendidikan mengangkat manusia pada martabatnya yaitu sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia. Kualitas guru memiliki pengaruh yang penting terhadap komponen pendidikan lainnya, sehingga peningkatan kualitas guru secara nasional merupakan program sangat strategis. Program peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara berkelanjutan antara lain melalui sertifikasi guru, uji kompetensi, pelatihan dan penilaian kinerja guru (Pangestika et al., 2015).

Permendikbud nomor 87 tahun 2013 mengemukakan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan non kependidikan yang memiliki

bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di mana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan (Pangestika, 2015). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru adalah mampu melaksanakan refleksi pelaksanaan pembelajaran untuk mengevaluasi hal-hal berkaitan pembelajaran yang memerlukan perbaikan dan peningkatan demi tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Aulia, 2019). Guru sebagai peserta aktif dalam pembelajaran didorong untuk melakukan pengembangan profesinya melalui praktik reflektif (Nugraheni, B. I., 2021). Fokus pada refleksi dan partisipasi aktif dalam pengembangan profesional ini secara teoritis didukung oleh experiential learning theory (Girvan, Conneely, & Tangney, 2016).

Guru yang reflektif adalah guru yang melihat dirinya sendiri, guru yang mampu melakukan refleksi dan introspeksi diri, khususnya refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain selalu melihat sisi positif dari setiap saran dan kritik orang lain, guru yang reflektif selalu berusaha mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan menelaah apakah pembelajaran yang dilakukan telah mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Guru yang reflektif tidak dengan mudah merasa puas terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan cenderung ingin mencoba hal baru untuk menyempurnakan pembelajarannya. Guru yang reflektif bersikap terbuka terhadap perubahan, ingin terus belajar, dan menerima nilai-nilai baru yang bersifat dinamis.

Sumaryanta et al. (2018) mendeskripsikan bahwa refleksi pembelajaran merupakan bentuk introspeksi diri guru terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Tindakan ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika seorang guru merasa ada semangat

belajar yang menurun dari peserta didik, maupun ketika guru melihat ada penurunan prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik, maka guru akan mencermati dan merenungkan kembali apakah terdapat pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, guru juga akan mengevaluasi dan mencari tahu faktor yang mempengaruhi, penyebab, pemicu, kekuatan dan kelemahan, maupun sumber lain yang mempengaruhi penurunan semangat belajar dan prestasi belajar peserta didik tersebut (Rustam, 2015). Apabila guru berpikir secara reflektif, maka guru akan merancang kembali perencanaan mengajar yang lebih baik dan tindak lanjut lain yang dapat membantu peserta didik meraih kembali hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, tidak hanya peserta didik yang memiliki tugas untuk belajar, tetapi guru itu sendiri juga memiliki tugas untuk selalu berproses menyelenggarakan pembelajaran yang baik.

Refleksi telah dibahas dalam literatur setidaknya selama tujuh puluh lima tahun penelitian empiris tentang sifat dan peran refleksi dalam pembelajaran masih langka (Grinnel, 2003). Merepresentasikan pengalaman melalui tulisan membuat seseorang memperoleh pemahaman yang lebih kompleks dan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang telah dilalui (Barnes, 2021). Mempelajari persepsi diri itu penting karena membantu menafsirkan dan memproses komitmen pembelajaran. Mendeskripsikan diri sendiri dan apa yang telah dialami memungkinkan diri untuk mengeksplorasi bagaimana pandangan ke depan. Semakin banyak pengalaman yang dibagikan, semakin dalam analisis dan kesadaran akan pentingnya hal yang dipelajari. Pengalaman tersebut tampaknya menciptakan inspirasi baru bagi orang lain (Bordogna, 2021).

Refleksi merupakan suatu cara untuk mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan di masa lalu atau yang baru saja diterima menjadi suatu bentuk pengetahuan yang baru yang mampu memperkaya struktur pengetahuan yang sudah dimiliki. Refleksi juga menjadi suatu kegiatan penting bagi anak didik agar mereka lebih mampu memahami materi pembelajaran dan proses pembelajaran dengan lebih mendalam dan komprehensif (Pranyoto, Y.H., 2016).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kognitif ialah dengan mengajak mahasiswa untuk melakukan refleksi diri. Melalui pembiasaan refleksi

yang merupakan proses berkelanjutan, mahasiswa mampu mengevaluasi diri, mengendapkan pengetahuan yang ia peroleh, membuat niat-niat pribadi dan menata diri menjadi lebih baik sehingga dapat menginternalisasikan seluruh pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai yang ia peroleh.

METODE

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan membuat pengembangan tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil refleksi mahasiswa setelah melaksanakan perkuliahan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya pada program PPG Prajabatan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan fisika PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2022.

Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Kim, H., et al., 2016). Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., et al., 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Sugiyono (2017) menyatakan analisis penelitian kualitatif telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Sugiyono (2017) menjelaskan kesimpulan awal yang dikemukakan pada penarikan kesimpulan dan

verifikasi dalam analisis data deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Yuliani, W., 2018).

Deskriptif kualitatif seharusnya menghasilkan deskripsi yang tegas, langsung tetapi kaya (rich) mengenai sebuah pengalaman, persepsi atau peristiwa dengan menggunakan bahasa yang umum melalui penafsiran-penafsiran yang sederhana selama proses analisis data berlangsung (Suardi, W., 2017). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Wiksana, W. A., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan PPG Prajabatan dilakukan secara blended learning selama 2 semester di LPTK yang ditunjuk. Selama proses perkuliahan di LPTK Universitas Negeri Semarang jurusan fisika, mata kuliah yang didapat di semester 1 dan 2 pada akhir semester direfleksikan melalui jurnal refleksi yang sudah ditentukan untuk selanjutnya dipaparkan pada saat mata kuliah seminar.

A. Perencanaan

Pada mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya mahasiswa memperdalam penguasaan kerangka berpikir dalam pemahaman cara peserta didik belajar dengan pengintegrasian teori perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan latar belakang budaya. Keterhubungan dengan mata kuliah PPL di sekolah membuat mahasiswa dapat belajar lebih dalam dari sekedar konsep teoritis. Mahasiswa juga diharapkan untuk memperkuat keterampilan penggunaan strategi-strategi pendekatan pembelajaran seperti *developmentally appropriate practice*,

culturally responsive pedagogy dan teaching at the right level untuk membedah profil dan cara belajar peserta didik. Dengan demikian mahasiswa dapat membuat

berbagai keputusan terkait pengajaran yang inklusif serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan berpihak pada anak. Mata kuliah Pemahaman Peserta Didik dan Pembelajarannya terhubung dengan mata Kuliah PPL I.

Tabel 1. Capaian pembelajaran mata kuliah

No	CMPK
1	Menguasai pemahaman konseptual tentang cara belajar peserta didik
2	Mampu mengintegrasikan teori-teori perkembangan kognitif, sosial emosional, dan konteks budaya dalam pembelajaran
3	Memahami pengukuran (assessment) dalam pembelajaran
4	Memiliki dasar keterampilan penggunaan strategi-strategi pendekatan pembelajaran (sesuai tahap perkembangan, pembelajaran yang responsif terhadap kultur dan pengajaran sesuai level kemampuan peserta didik)
5	Mampu membuat profil peserta didik dan cara belajarnya
6	Mempraktikkan kemampuan pedagogik dalam pembelajaran, merencanakan, mengimplementasi dan merefleksikan (didasarkan pada hasil pengalaman)
7	Menghasilkan program pembelajaran di kelas yang menerapkan strategi pendekatan pembelajaran

Perkuliahan mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya dilakukan sebanyak 16 pertemuan yang terdiri dari 12 kali pertemuan tatap muka dengan dosen, dua kali pertemuan elaborasi dengan instruktur serta dua kali pertemuan untuk UTS dan UAS.

Berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah pemahaman tentang peserta didik dan pembelajaran, pertemuan pertama diisi dengan pengenalan pengajar, penjelasan isi materi mata kuliah selama satu semester dan menghubungkan dengan materi yang sudah pernah diperoleh di S1 serta pendalaman yang diharapkan. Pada pertemuan kedua mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan pemahaman tentang belajar dan teori-teori belajar; mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri pemahaman mengenai motivasi belajar; serta mampu menunjukkan kesiapan belajar dengan pola pikir yang bertumbuh (*growth-mindset*).

Pada minggu ketiga perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan partisipasi aktif dalam mendiskusikan teori-teori perkembangan peserta didik; mampu menunjukkan pemahaman mengenai konsep perkembangan; serta mampu menunjukkan pemahaman mengenai tahap-tahap perkembangan dan indikator di setiap tahap perkembangan berkaitan dengan belajar dan kaitannya dengan konteks sosial budaya peserta didik. Mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan mengobservasi peserta didik di kelas serta mampu menunjukkan kemampuan pemahaman karakteristik peserta didik dengan profil yang ringkas dan informatif pada minggu keempat dan minggu kelima.

Mahasiswa diharapkan mampu memberi makna pada pengalaman yang telah dialami dan mampu mengevaluasi serta melihat kembali pengalaman sebagai pelajaran pada minggu keenam perkuliahan. Pada minggu ke tujuh, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan pemahaman tentang belajar dan teori-teori belajar, motivasi belajar, teori perkembangan, dan indikator yang ada di setiap tahap perkembangan; mampu mengaitkan proses belajar siswa didik dengan konteks sosial budaya peserta didik; menunjukkan kemampuan mengobservasi peserta didik di kelas; menunjukkan kemampuan pemahaman karakteristik peserta didik dengan profil yang ringkas dan informatif; mampu memberi makna pada pengalaman yang telah dialami; serta mampu mengevaluasi dan melihat kembali pengalaman sebagai pelajaran.

Mahasiswa melaksanakan kegiatan Ujian Tengah Semester pada

minggu kedelapan. Minggu kesembilan dan kesepuluh, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan pemahaman strategi pendekatan dalam pembelajaran; mampu menunjukkan sikap terbuka untuk mau belajar hal yang baru; serta mampu menunjukkan sensitivitas terhadap kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pada kesebelas, mahasiswa diharapkan mampu membuat rencana pengukuran yang dilakukan selama pembelajaran di sekolah; mampu melakukan proses evaluasi diri, dan refleksi sebagai salah satu alat pengukuran; mampu menunjukkan keterampilan observasi dan pedagogik.

Pada minggu ke dua belas dan minggu ke tiga belas, mahasiswa diharapkan mampu mempraktikkan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran; mampu menunjukkan kemampuan observasi; mampu menerapkan kemampuan dalam penggunaan strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai; mampu menunjukkan kemampuan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan berpikir reflektif. Mahasiswa melakukan refleksi dengan menyusun portofolio dan laporan akhir pada minggu keempat belas.

Minggu ke lima belas, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan strategi pendekatan pembelajaran yang kontekstual (sesuai kebutuhan peserta didik, sesuai tahap perkembangan, sesuai kultur budaya, dan kemampuan belajar peserta didik); serta mampu menyajikan program pembelajaran yang telah dilakukan, dievaluasi dan direfleksikan. Pada minggu keenam belas, mahasiswa melaksanakan Ujian Akhir Semester.

B. Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya materi profiling peserta didik ada di topik ke 3 dengan pembahasan mengenai materi tersebut adalah pada saat melakukan PPL (Sudah mulai mengajar). Pengalaman belajar pada mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya pada semester 1 yang dipelajari terdapat 6 topik (Gambar 1), yaitu:



Gambar 1. SIM *Learning*, Course 112

1. Topik 1: Teori Belajar dan Motivasi Belajar Anak

Pengalaman belajar yang didapatkan dari topik 1 yaitu pengalaman mengenai teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar humanistik. Selain itu juga mempelajari mengenai motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

2. Topik 2: Teori Perkembangan (Kognitif, Psikososial, Emosional Sosial-Konteks)

Pengalaman belajar pada topik Teori Perkembangan yaitu, calon guru diberikan materi mengenai teori perkembangan belajar anak baik dari segi kognitif, psikososial, emosional, maupun sosial konteks. Teori perkembangan berguna untuk mengetahui tahap perkembangan peserta didik, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan kepada peserta didik yang dilakukan serta mengetahui cara menghadapi peserta didik yang unik.

3. Topik 3: Profiling Peserta Didik

Pengalaman belajar pada Profiling Peserta Didik yaitu, calon guru diberikan latihan berupa cara profiling peserta didik dengan menyebarkan angket yang harus mereka isi. Profiling berguna untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga pengajaran yang dilakukan dapat menyesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan

4. Topik 4: Kerangka Strategi

Pengalaman belajar pada topik Kerangka Strategi yaitu, belajar mengenai materi Pembelajaran Berdiferensiasi (*developmentally appropriate practice*), Pengajaran yang Responsif Kultur (*culturally responsive pedagogy*), dan Pengajaran Sesuai Level (*Teaching at The Right Level*).

5. Topik 5: Pengukuran Pemahaman Belajar Peserta Didik (Assessment)

Pengalaman belajar pada topik 5 yaitu, calon guru diberikan materi berupa pembuatan asesmen yang baik untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik.

6. Topik 6: Lesson Planning (RPP)-Penyusun, Evaluasi, Refleksi

Pengalaman belajar pada *Lesson Planning* yaitu, calon guru diberikan materi berupa penyusunan rencana pembelajaran, cara membuat evaluasi serta refleksi. Calon guru juga diminta untuk membuat RPP secara utuh sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Dalam pembelajaran setiap pertemuan yang telah dilakukan, Mahasiswa PPG dibekali pengetahuan untuk memahami beragam karakteristik peserta didik yang beragam agar nantinya sebagai calon guru dapat merancang pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Pada mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pemahamannya, kami mendapatkan materi Pembelajaran Berdiferensiasi pada beberapa pertemuan. Setelah pertemuan keempat baru mulai membahas materi yang terdapat di LMS dengan melakukan presentasi secara bergantian setiap kelompok.

C. Evaluasi

Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dan Pembelajarannya membahas mengenai topik-topik yang sangat penting dipelajari karena topik-topik yang dibahas berkaitan erat dengan bekal yang harus dimiliki seorang guru untuk menjadi guru yang profesional dan berkompeten. Calon guru dapat mengimplementasikan materi yang dipelajari ketika nanti menjadi seorang guru. Calon guru dapat menggunakan landasan teori yang ada untuk melakukan profiling peserta didik, sehingga penyusunan Modul Ajar dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan agar Modul Ajar dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pemahamannya membantu calon guru untuk dapat mengelola kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dengan cara memetakan kondisi peserta didik di kelas yang diampu. Kegiatan refleksi dan evaluasi yang dilakukan juga lebih terarah dan efektif.

Calon guru dapat menerapkan pembelajaran paradigma baru yang meliputi: (1) Pembelajaran Berdiferensiasi (*developmentally appropriate practice*), (2) Pengajaran yang Responsif Kultur (*culturally responsive*

pedagogy), dan (3) Pengajaran Sesuai Level (*teaching at the right level*), dimana ketiga pembelajaran tersebut harus menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan kurikulum saat ini yang berpusat pada peserta didik dan lebih menekankan pada kebutuhan peserta didik.

Namun terdapat beberapa materi yang dibahas setelah melaksanakan PPL. Materi yang dibahas sebaiknya dipilih secara berurutan agar penerapan di PPL dapat lebih maksimal. Contohnya materi profiling peserta didik yang sebaiknya dibahas pada awal-awal pertemuan kuliah agar dapat diterapkan di awal pertemuan PPL untuk mengenali karakteristik peserta didik. Hal ini membuat profiling yang dilakukan saat PPL kurang maksimal karena materi belum dibahas.

D. Perbaikan

Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain refleksi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran (Idrus, L., 2019). Perbaikan untuk perkuliahan yang akan datang, yaitu jika pelaksanaan perkuliahan dilakukan beriringan dengan kegiatan PPL, sebaiknya benar-benar diperhitungkan terkait materi yang harus disampaikan di awal agar dapat diterapkan saat pelaksanaan PPL sehingga tujuan pembelajaran dari implementasi mata kuliah dapat tercapai

E. Pengembangan

Setiap satu siklus pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Perlunya memperhatikan timeline agar penggunaan materi dan pelaksanaannya di PPL dapat sesuai. Setelah mendapatkan pengalaman belajar dari mata kuliah pemahaman tentang peserta didik dan pembelajarannya, harapannya dalam melaksanakan pembelajaran calon guru akan memperhatikan point-point penting yang perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu cara melakukan pendekatan dengan peserta didik, cara mengetahui karakteristik dan cara mengetahui kebutuhan belajar peserta didik. Terutama memberikan pembelajaran yang lebih bermakna yakni dengan menjelaskan terkait apa tujuan pembelajaran pada hari itu. Selain itu

dikarenakan dalam kurikulum merdeka pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, maka nantinya sebagai seorang guru profesional, mampu melakukan profiling peserta didik yang telah dipelajari sebagai salah satu strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum mereka.

SIMPULAN

Mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya membahas mengenai topik-topik yang sangat penting dipelajari karena topik-topik yang dibahas berkaitan erat dengan bekal yang harus dimiliki seorang guru untuk menjadi guru yang profesional dan berkompeten. Perbaikan untuk perkuliahan yang akan datang, yaitu jika pelaksanaan perkuliahan dilakukan seiring dengan PPL, sebaiknya benar-benar diperhitungkan terkait materi yang harus disampaikan di awal agar dapat diterapkan saat pelaksanaan PPL sehingga implementasi mata kuliah dapat tercapai. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk memperluas pemahaman tentang mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya serta untuk mengidentifikasi metode evaluasi yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas perkuliahan secara menyeluruh.

UCAPAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Profesi Guru dan Universitas Negeri Semarang atas terselenggaranya PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2022. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat PPG Prajabatan Gelombang 2 dan semua pihak yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, V. (2019). Refleksi pelaksanaan pembelajaran pada praktik mengajar mahasiswa di jenjang SD sederajat untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(3), 359-378.
- Barnes, L. G. (2014). Writing from the margins of myself. *International Journal of Qualitative Methods*, 13(1), 237-254.

<https://doi.org/10.1177/160940691401300111>

- Bordogna, C. M. (2021). Transnational teaching: Evaluating the application of heideggerian phenomenology and IPA in a study of lived experiences. *International Journal of Qualitative Methods*, 20. <https://doi.org/10.1177/16094069211008335>
- Carless, D. (2022). From teacher transmission of information to student feedback literacy: Activating the learner role in feedback processes. *Active Learning in Higher Education*, 23(2), 143–153. <https://doi.org/10.1177/1469787420945845>
- Carless, D., & Boud, D. (2018). The development of student feedback literacy: enabling uptake of feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(8), 1315-1325.
- Girvan, C., Conneely, C., Tangney, B. (2016). Extending experiential learning in teacher professional development. *Teaching and Teacher Education* 58, p. 129-139. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2016.04.009>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in nursing & health*, 40(1), 23-42.
- McDougall, J., & Henderson-Brooks, C. (2021). Lessons learnt: Reflections on the ‘Insider-Outsider Divide’ in working with culturally and linguistically diverse students in a participatory action research project. *International Journal of Qualitative Methods*, 20. <https://doi.org/10.1177/16094069211066375>
- Mortari, L. (2015). Reflectivity in research practice: An overview of different perspectives. *International Journal of Qualitative Methods*, 14(5). <https://doi.org/10.1177/1609406915618045>
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173-192.
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi

- pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia. In *Makalah Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, No. 1, pp. 671- 683).
- Pranyoto, Y. H. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui pembiasaan refleksi. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(1), 11-24.
- Rustam. (2015). Konstrak keterampilan mengajar mahasiswa program pendidikan guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3): 263277.
- Suardi, W. (2017). Catatan kecil mengenai desain riset deskriptif kualitatif. *Ekubis*, 2(2), 1-11.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanta, Pradjitno, E., dan Agustina, T. (2018). *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan sekolah dasar kelas tinggi terintegrasi penguatan pendidikan karakter dan pengembangan sosial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiksana, W. A. (2017). Studi deskriptif kualitatif tentang hambatan komunikasi fotografer dan model dalam proses pemotretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121-131.
- Yu, H., & Ai, B. (2022). Experiencing “Paragliding”: A student-teacher perspective on doing qualitative research in a Chinese University. *International Journal of Qualitative Methods*, 21.
<https://doi.org/10.1177/16094069211070443>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.